

Strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas di desa semangat gunung kabupaten karo provinsi sumatera utara

Anak Agung Gede Oka Ananta Prawira

Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana
Jl. Sri Ratu Mahendradatta, Jimbaran, Kec. Kuta Selatan, Badung, Bali 80361
Email: anantaprawira@unud.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak objek wisata pemandian air panas Spirit Mountain Village terhadap perekonomian dan tatanan sosial setempat. Mulai bulan April 2023, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian utamanya di Desa Selamat Gunung Kecamatan Merdeka. Tiga puluh orang menjadi sampel penelitian. Analisis SWOT berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman digunakan dalam penelitian ini. Investigasi ini menyelidiki cara kerja objek wisata Pemandian Air Panas Desa Spirit Mountain dan elemen-elemen yang muncul dari dunia luar. Berdasarkan analisis SWOT dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif terhadap variabel internal dan eksternal diketahui bahwa objek wisata pemandian air panas Desa Spirit Mountain memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Objek Wisata, Pemandian Air Panas, Analisis SWOT, Desa Semangat Gunung, Sosial Ekonomi.

Abstract

The aim of this research is to analyze the impact of the Spirit Mountain Village hot spring tourist attraction on the local economy and social order. Starting in April 2023, this research uses questionnaires as its main research tool in Selamat Gunung Village, Merdeka District. Thirty people became the research sample. SWOT analysis in the form of strengths, weaknesses, opportunities and threats was used in this research. This investigation examines the inner workings of the Spirit Mountain Village Hot Springs tourist attraction and the elements that emerge from the outside world. Based on SWOT analysis using qualitative and quantitative techniques of internal and external variables, it is known that the Spirit Mountain Village hot spring tourist attraction has a positive impact on the socio-economic impact of the community.

Keywords: Tourist Attractions, Hot Springs, SWOT Analysis, Gunung Spirit Village, Socio-Economics.

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan pendapatan, industri pariwisata adalah pemain kuncinya. Peningkatan pariwisata akan bermanfaat bagi Indonesia karena kekayaan warisan budaya dan pemandangan alam yang menakjubkan. Alasannya sederhana, bahwa industri pariwisata sudah matang dengan peluang untuk menjadi aset berharga yang dapat diandalkan oleh negara dan negara bagiannya untuk mendapatkan dukungan finansial. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak potensi industri pariwisata yang belum dimanfaatkan, sehingga dapat mendatangkan pengunjung dari seluruh dunia. Keuntungan mata uang asing, lapangan kerja baru, dan prospek bisnis semuanya sangat terbantu oleh berkembangnya industri pariwisata Indonesia.

Pertumbuhan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata nasional akan terus mendorong pembangunan pariwisata, yang pada gilirannya mendorong dan menggerakkan sektor perekonomian lainnya, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia berada di antara dua lautan dan dua benua, jadi sangat cocok untuk menikmati wisata alam dan baharinya. Oleh karena itu, Indonesia dapat menarik lebih banyak pengunjung internasional, yang kemudian dapat memberikan kontribusi terhadap PDB negara dengan cara yang berbeda. Hasilnya, industri pariwisata diperkirakan akan menjadi penggerak utama perekonomian, menarik penduduk lokal dan pengunjung.

Khususnya di era perjalanan ini, bepergian telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Ada banyak orang yang bepergian. Untuk kesenangan dan relaksasi, salah satunya adalah kesenangan. Memang benar, waktu luang adalah kebutuhan baru yang muncul akibat terbentuknya "citra" yang harus dilalui oleh individu untuk menemukan kembali vitalitas yang telah terkuras karena selalu disibukkan dengan pekerjaan. Berpergian adalah cara yang bagus bagi orang

dewasa untuk belajar tentang budaya yang berbeda, bersenang-senang, dan melepas penat, namun juga merupakan cara yang bagus bagi mereka atau anak-anak mereka untuk melihat dunia. Indonesia harus memanfaatkan potensi yang dihadirkan oleh sektor pariwisata. Sektor pariwisata telah berkembang menjadi usaha yang menguntungkan dengan kemungkinan masa depan yang menjanjikan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan industri pariwisata negara. Ada peningkatan permintaan untuk perjalanan, terutama dari negara-negara kaya. Faktanya bahwa jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2023, terdapat 74 hotel dan penginapan lainnya di wilayah tersebut untuk menampung wisatawan. Dari jumlah tersebut, 10 hotel berbintang lima dengan 848 kamar dan 1.519 tempat tidur, sedangkan 64 hotel nonbintang lima dengan 881 kamar dan 1.247 tempat tidur (BPS Kabupaten Karo). Kabupaten Karo memiliki beragam agenda kegiatan yang dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung guna mendorong percepatan pertumbuhan pariwisata. Tahun demi tahun, penduduk Kabupaten Karo berkumpul untuk menghadiri acara seperti festival buah, yang membantu mendanai inisiatif untuk meningkatkan perekonomian daerah dan menarik wisatawan. Di antara sekian banyak keajaiban alam yang menjadi daya tarik pengunjung Kabupaten Karo, sumber air panas di Desa Gunung Roh di Kecamatan Merdeka termasuk yang paling populer. Sekitar 10 kilometer dari pusat kota Berastagi terdapat tempat wisata populer ini. Perjalanan dengan mobil dari jantung Kota Medan menuju desa semangat pegunungan yang menjadi destinasi populer wisatawan pemandian air panas ini memakan waktu sekitar 1,5 jam. Jarak keduanya adalah 50 kilometer.

Banyak orang secara keliru percaya bahwa masyarakat lokal tidak berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata karena keterlibatan mereka dalam industri tersebut. Sebenarnya, masyarakat lokal memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai keadaan destinasi tersebut dibandingkan masyarakat dan sektor komersial. Kejadian alam dan konteks sosiokultural di sekitarnya juga lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini disebabkan karena terbatasnya sumber daya keuangan masyarakat dan kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan wisata sehingga sulit mencapai kualitas hasil yang optimal. Pemerintah, sektor komersial, dan masyarakat lokal harus bekerja sama dalam pengembangan pariwisata jika ingin mencapai hasil yang berkualitas tinggi.

Dalam hal pengelolaan objek, tempat wisata di Spirit Mountain Village tidak bisa dibilang unggul. Hal-hal seperti tata letak restoran, toko, dan kios yang tidak terorganisir, serta layanan di bawah standar, pemeliharaan infrastruktur yang terabaikan, dan tempat parkir yang tidak direncanakan dengan baik, semuanya berkontribusi pada pengalaman yang tidak menyenangkan bagi para tamu. orang yang sedang berkunjung. Dari sudut pandang ekologi, lingkungan sosio-kultural masyarakat lokal dan agrowisata sama-sama terkena dampak negatif akibat buruknya pengelolaan sampah. Belum ada perbaikan karena kurangnya pemeliharaan infrastruktur yang dibangun. Dengan menggunakan informasi yang tersedia sejauh ini, kami dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memahami inti persoalan ini: 1. Bagaimana daya tarik wisata Sumber Air Panas di Desa Spirit Mountain dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya? 2. Langkah-langkah apa yang harus diambil untuk memastikan atraksi tersebut dikelola dengan baik? 3. Apa peran masyarakat setempat dalam pengembangan daya tarik wisata Desa Gunung Roh? Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: Tujuan dari penelitian ini ada tiga: pertama, untuk menentukan pendekatan terbaik dalam membangun atraksi wisata sumber air panas Spirit Mountain Village; kedua, mempelajari cara menjalankan atraksi; dan ketiga, mempelajari bagaimana penduduk setempat dapat terlibat dalam proses tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif dan deskriptif adalah penelitian yang digunakan. Saat melakukan penelitian kuantitatif, hingga tahap desain, persyaratannya harus metodis, terorganisir, dan terstruktur dengan baik. Untuk mengkarakterisasi objek atau temuan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Sugiyono (2012:29) mengartikan penelitian deskriptif sebagai suatu metode yang bertujuan untuk menawarkan gambaran mengenai objek wisata

pemandian air panas di Desa Gunung Roh dengan menggunakan data mentah atau sampel tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang konklusif.

Objek Wisata Desa Gunung Roh di Gunung Roh Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara menjadi fokus penelitian ini dan semua orang yang terkait dengannya dijadikan subjek penelitian. Subyek penelitian ini adalah 372 keluarga yang tergabung dalam Desa Selamat Gunung. Sepuluh hingga lima belas persen dapat diambil jika populasinya cukup besar (>100). Dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 372 keluarga, ukuran sampel penelitian ini adalah 30 keluarga yang mewakili 10% dari total populasi.

Saat kami melihat hasil survei, kami menggunakan statistik deskriptif. Salah satu penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah pembuatan representasi tabel dan visual dari data demografi yang dikumpulkan dari survei. Perangkat lunak untuk Windows, termasuk Excel dan SPSS, digunakan untuk membuat dan menghitung statistik deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi opini masyarakat terhadap pertumbuhan wisatawan di Desa Adat Kuta dan sifat hubungan antar variabel tersebut dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis faktor. Analisis faktor dapat membantu menjelaskan pemikiran masyarakat setempat terhadap meningkatnya jumlah pengunjung Desa Adat Kuta.

Akronim SWOT adalah singkatan dari "kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman," dan digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangan yang cermat terhadap tujuan penelitian diperlukan sebelum melakukan pemeriksaan terhadap aspek eksternal (lingkungan perusahaan) atau internal (kondisi sumber daya).

Faktor dari Luar Organisasi (Menyoroti Kemungkinan dan Ancaman)

Pengaruh terbesar terhadap taktik bisnis adalah potensi pasar. Peluang dalam suatu industri berbeda dengan peluang dalam bisnis. Peluang di sektor industri tidak dapat diakses oleh semua pelaku usaha. Kedudukan dan kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan yang ada akan menentukan hal ini. Selain mempengaruhi keinginan terhadap posisi perusahaan, peluang dan hambatan merupakan hal mendasar dalam pelaksanaan strategi apa pun. Strategi tersebut harus sejalan dengan kekuatan perusahaan dan fokus pada perolehan prospek agar relevan dan sesuai dengan posisi perusahaan. Untuk mengetahui apakah kondisi suatu perusahaan saat ini mendukung untuk melaksanakan suatu strategi (tindakan strategis), perlu dilakukan analisis SWOT yang meliputi penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan perusahaan.

Elemen Internal (Pernyataan Kompetensi dan Area yang Perlu Ditingkatkan)

Hal positif apa pun yang dapat dilakukan suatu bisnis atau kualitas dengan keterampilan yang signifikan dianggap sebagai kekuatan. Keahlian, kompetensi inti, sumber daya, kemampuan bersaing, teknologi, dan lain sebagainya merupakan bentuk kekuatan. Apa pun yang tidak bermanfaat bagi keuntungan perusahaan dianggap sebagai kelemahan. Bisnis perlu mengetahui cara memanfaatkan kekuatan mereka jika ingin sukses. Pada saat yang sama, perlu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Fondasi dari setiap strategi bisnis yang sukses adalah analisis kapabilitas dan kekuatan organisasi, dengan tujuan meminimalkan atau menghilangkan segala kekurangan.

Untuk penelitian ini, kami akan berkonsultasi dengan database berikut: "data primer" mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber aslinya. Data untuk penelitian ini berasal dari wawancara dan kuesioner yang dikirimkan kepada masyarakat. Mengenai data sekunder, ini adalah informasi yang telah dikumpulkan peneliti dari sumber lain. Sumber pengumpulan data penelitian ini meliputi artikel ilmiah, buku, dan sumber online yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner, observasi partisipan, dan wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Di sini kita akan membahas rincian setiap metode pengumpulan data:

1. Angket/Kuesioner

Penduduk Desa Gunung Roh disurvei dengan menggunakan kuesioner, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang telah ditentukan.

2. Observasi
Salah satu cara untuk memperoleh informasi adalah melalui observasi, yang berguna untuk mencatat kejadian-kejadian yang berbeda serta untuk mengukur sikap responden.
3. Wawancara
Peneliti dan pengumpul data melakukan wawancara langsung terhadap narasumber atau sumber data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Pariwisata Desa Semangat Gunung sebagai Daerah Tujuan Wisata Pemandian Air Panas

Letak geografis Desa Gunung Roh dapat dipahami dengan memadukan gambaran Kabupaten Karo dengan Kabupaten Merdeka yang didalamnya terdapat Desa Gunung Roh. Secara spesifik koordinat Desa Gunung Roh adalah 3.23° LU, 98.49° BT, dan 3.24° LU, 98.53° BT. Dengan luas wilayah 8,29 km², Desa Gunung Roh mencakup 18,99% wilayah kecamatan. Suhu udara di Desa Gunung Roh berkisar antara 16°C hingga 20°C, dan curah hujan rata-rata 2000 mm per tahun terjadi di wilayah yang terletak di ketinggian 1372 meter di atas permukaan laut. Batas-batas Desa Gunung Roh adalah sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang; sebelah selatan berbatasan dengan desa Jaranguda; sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Berastagi; dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang.

Wisatawan berduyun-duyun ke sumber air panas Spirit Mountain Village lebih banyak dibandingkan objek wisata lainnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa lokasi wisata sumber air panas menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi pariwisata. Setiap pemandian memiliki fasilitas dan infrastruktur yang unik, antara lain:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pemandian Air Panas

No	Nama Pemandian	Jumlah Kolam	SaranaPemandian			
			Kamar (Unit)	Lapangan Parkir(m ²)	Kamar Mandi(unit)	Pondok Istirahat(unit)
1	Alam Sibayak	11	10	2700	20	15
2	Anugrah Sibayak	12	0	1000	8	5
3	Hotspring Ginting	8	6	500	10	6
4	Karona	8	8	700	14	6
5	Makabrena	4	0	200	4	4
6	Meliala	4	0	150	2	2
7	Pariban	6	0	600	4	12
8	Pesona Alam	8	0	1000	4	5
9	Purnama	4	5	200	7	4
10	Rindu Alam	11	21	2700	27	15
11	Taman Wisata Sibayak	7	0	500	4	4
Jumlah		83	50	10250	104	78

Sumber: Data Primer Olahan (2023)

Kolam air panas ini luasnya mencapai tujuh hektar. Lengkap dengan tempat parkir yang cukup, ruang tertutup, dan toilet. Kolam semen dibangun oleh sektor swasta untuk meningkatkan

kenyamanan wisatawan, menggantikan sistem air yang mengalir secara alami sebelumnya. Berendam di air bersuhu 40 derajat Celcius dan mengandung sekitar 16 persen belerang serupa dengan fasilitas spa yang ada di banyak hotel bintang lima saat ini. Salah satu kolam air panas Spirit Mountain Village terlihat pada foto di bawah ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung

Dua komponen memengaruhi daya tarik wisata pemandian air panas Desa Gunung Roh yaitu: variabel internal dan eksternal. Variabel internal berasal dari dalam wisata pemandian air panas dan variabel eksternal berasal dari luar. Dengan menggunakan analisis SWOT yang merupakan singkatan dari “*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*”, masyarakat desa Spirit Mountain dapat mengevaluasi elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan atraksi wisata pemandian air panas. Untuk memberikan saran atau rencana pertumbuhan berdasarkan potensi yang telah ada, analisis SWOT dimaksudkan untuk mendefinisikan seluruh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman internal dan eksternal yang teridentifikasi. Elemen internal meliputi:

1. Jalan umum menuju ke Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung
2. Angkutan umum menuju Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung
3. Perilaku warga setempat dan pengelola wisata yang ramah dan sopan
4. Tersedianya prasarana listrik
5. Tersedianya prasarana air bersih
6. Adanya tempat penginapan/hotel
7. Adanya rumah makan/restoran
8. Lingkungan di sekitar terjaga dengan bersih dan asri
9. Keamanan dan kenyamanan Desa Semangat Gunung

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Kondisi Internal Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung

No	Faktor Internal	Kriteria (%)			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Jalan umum menuju ke Obyek Wisata Pemandian Air Panas dapat dilalui dengan mudah	20	10	40	30
2.	Angkutan umum menuju Obyek Wisata Pemandian Air Panas tersedia setiap saat	40	30	30	0
3.	Perilaku warga setempat dan pengelola wisata Pemandian Air Panas sudah ramah dan sopan	0	20	70	10
4.	Obyek Wisata Pemandian Air Panas memiliki prasarana listrik yang memadai	40	50	10	0
5.	Obyek Wisata Pemandian Air Panas memiliki prasarana air bersih yang memadai	0	30	60	10

6.	Obyek Wisata Pemandian Air Panas memiliki tempat penginapan/hotel	30	60	10	0
7.	Obyek Wisata Pemandian Air Panas memiliki rumah makan/restaurant	30	40	20	10
8.	Lingkungan di sekitar wisata Pemandian Air Panas terjaga dengan bersih dan asri	10	10	40	40
9.	Desa Semangat Gunung cukup aman dan nyaman	50	40	10	0

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kesan pengunjung terhadap kondisi interior Objek Wisata Sumber Air Panas di Desa Gunung Roh ada yang bersifat positif dan negatif. Dalam konteks Spirit Mountain Village, analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan sebagai elemen pendukung dan kelemahan sebagai elemen penghambat.

Strategi Pengembangan yang Tepat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung

Pemeringkatan dan bobot responden yang diberikan pada kriteria internal yang teridentifikasi menjadi dasar temuan evaluasi ini. Berikut hasil analisis faktor internal:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Faktor Internal (EFI)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	Kekuatan (strength)			
1.	Angkutan umum menuju Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung	0,118	4	0.472
2.	Tersedianya prasarana listrik	0,120	4	0,480
3.	Adanya tempat penginapan/hotel	0,107	3	0.321
4.	Adanya rumah makan/restoran	0,101	3	0.303
5.	Keamanan dan kenyamanan Desa Semangat Gunung	0,112	4	0,448
Total skor Kekuatan (S)				2,024
Kelemahan (weakness)				
1.	Jalan umum menuju ke Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung	0,104	3	0,312

2.	Perilaku warga setempat dan pengelola wisata yang ramah dan sopan	0,115	4	0,460
3.	Tersedianya prasarana air bersih	0,096	3	0,288
4.	Lingkungan di sekitar terjaga dengan bersih dan asri	0,123	4	0,492
Total skor Kelemahan (W)				1,552
Total Kekuatan - total kelemahan (S – O)				0,472

Sumber: Data Diolah (2023)

Keterangan:

1. Total skor faktor kekuatan (strength) : 2,024
2. Total skor faktor kelemahan (weakness) : 1,552

Hasil evaluasi faktor internal didasarkan pada peringkat (rating) dan bobot yang diberikan responden terhadap faktor eksternal yang telah ditentukan. Hasil evaluasi faktor internal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Faktor Internal (EFI)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x
	Kekuatan (strength)			Rating
1.	Angkutan umum menuju Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung	0,118	4	0,472
2.	Tersedianya prasarana listrik	0,120	4	0,480
3.	Adanya tempat penginapan/hotel	0,107	3	0,321
4.	Adanya rumah makan/restoran	0,101	3	0,303
5.	Keamanan dan kenyamanan Desa Semangat Gunung	0,112	4	0,448
Total skor Kekuatan (S)				2,024
Kelemahan (weakness)				
1.	Jalan umum menuju ke Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung	0,104	3	0,312
2.	Perilaku warga setempat dan pengelola wisata yang ramah dan sopan	0,115	4	0,460
3.	Tersedianya prasarana air bersih	0,096	3	0,288
4.	Lingkungan di sekitar terjaga dengan bersih dan asri	0,123	4	0,492
Total skor Kelemahan (W)				1,552
Total Kekuatan - total kelemahan (S – O)				0,472

Sumber: Data Diolah (2023)

Keterangan:

1. Total skor faktor kekuatan (strength) : 2,024
2. Total skor faktor kelemahan (weakness) : 1,552

Pemeringkatan dan pembobotan responden terhadap variabel eksternal yang ditetapkan menjadi dasar penilaian faktor internal ini. Hasil penilaian faktor internal adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	Peluang (Opportunity)			
1.	Perkembangan teknologi dan informasi masa kini	0,184	3	0,552
2.	Terdapat akseibilitas seperti rute perjalanan menuju Desa Semangat Gunung	0,138	3	0,414
3.	Potensi dan minat wisatawan	0,162	3	0,486
4.	Kondisi perkonomian Indonesia	0,182	3	0,546
Total skor peluang (O)				1,998
Ancaman (Threat)				
1.	Adanya daerah tujuan wisata di kawasan/daerah lain	0,110	2	0,220
2.	Interupsi budaya asing ke masyarakat	0,103	2	0,206
3.	Perubahan iklim, erupsi gunung dan bencana tanah longsor	0,118	2	0,236
Total skor ancaman (T)				0,662
Total peluang - total ancaman (O - T)				1,336

Sumber: Data Diolah (2023)

Keterangan:

1. Total skor faktor peluang (opportunity): 1,998
2. Total skor faktor ancaman (threat): 0,662

Matriks SWOT

Matriks SWOT kualitatif dan kuantitatif dibuat untuk memastikan pendekatan terbaik dalam mempromosikan objek wisata Sumber Air Panas dengan menggabungkan temuan EFE dan EFI. Hasil evaluasi faktor internal dan eksternal menjadi dasar perumusan matriks SWOT. Faktor-faktor ini meliputi:

Tabel 6. Rumusan Matriks SWOT

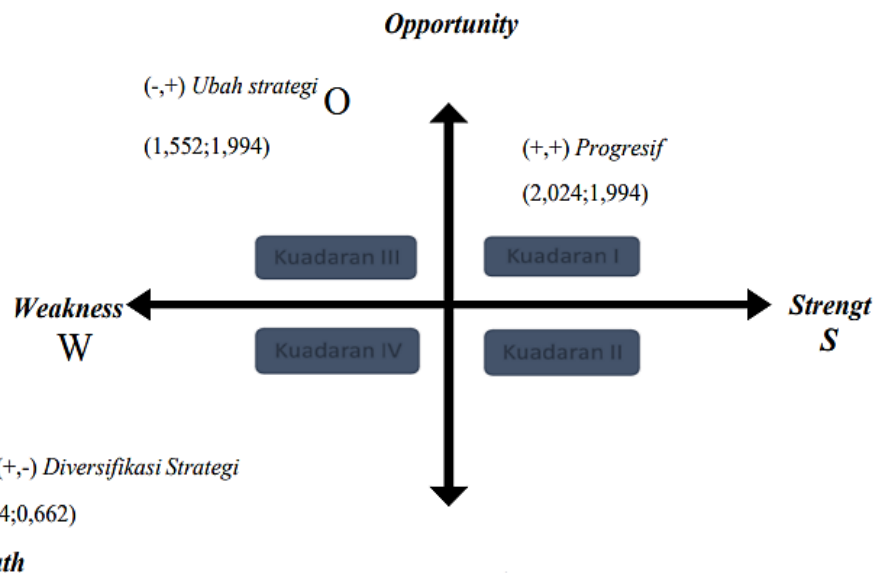
EFI ↓ EFE	Kekuatan(S)	Kelemahan(W)
Peluang (O)	Strategi SO $SO = 2,024 + 1,998$ $SO = 4,022$	Strategi WO $WO = 1,552 + 1,998$ $WO = 3,550$

	Strategi ST	Strategi WT
Ancaman (T)	ST = 2,024 + 0,662 ST = 2,866	WT = 1,552 + 0,662 WT = 2,214

Sumber: Data Diolah (2023)

Terlihat dari hasil perhitungan matriks di atas, pendekatan SO memiliki skor tertinggi yaitu 4,022. Pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Desa Spirit Mountain akan paling baik dilakukan dengan mengadopsi strategi SO, yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan sekaligus menghindari bahaya.

Gambar 7. Hasil Analisis Matriks SWOT Kuantitatif



Gambar di atas menggambarkan hasil analisis SWOT kuantitatif. Tindakan terbaik untuk mengembangkan objek wisata Pemandian Air Panas Desa Spirit Mountain berada pada kuadran 1, yang menyarankan strategi progresif. Hal ini menjadi pertanda baik bagi sektor wisata sumber air panas karena menawarkan peluang pertumbuhan yang luas. pembangunan, mendorong laju pertumbuhan wisata Sumber Air Panas ke potensi maksimalnya.

4. KESIMPULAN

Setelah melalui banyak diskusi dan analisis, para peneliti di Spirit Mountain Village sampai pada kesimpulan berikut mengenai dampak sosial dari objek wisata Sumber Air Panas terhadap masyarakat setempat.

- 1) Untuk menciptakan objek wisata Pemandian Air Panas di Desa Gunung Roh, analisis SWOT kualitatif terhadap faktor internal dan eksternal dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi SO, yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang terbaik, adalah tindakan yang paling tepat. Ini adalah langkah-langkah strategi SO:
 - Meningkatkan jumlah angkutan umum dan aksesibilitas jalur perjalanan menuju objek wisata Pemandian Air Panas Desa Roh Gunung;
 - Mematangkan infrastruktur dan amenitas untuk menarik lebih banyak wisatawan;

- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan Spirit Mountain Village.
- 2) Rekomendasi strategi pengembangan objek wisata Sumber Air Panas Desa Gunung Roh yang paling sesuai adalah pada posisi kuadran I (satu), berdasarkan analisis matriks SWOT kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor wisata pemandian air panas mempunyai peluang dan dapat terus berkembang sehingga menghasilkan laju pertumbuhan yang lebih cepat dan kemajuan yang maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994) *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- A.J, Muljadi. (2009) *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heriawan, Rusman. (2004) ‘Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM’, *Disertasi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Marpaung, Happy. (2002) *Pengertian Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. (2004) *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Nurfadilah, Khairunisa Afsari. (2017) ‘Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran’, *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nur’aini, Fajar. (2016) *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Quadrant.
- Sitanggang, Bernadetta Diavica. (2014) ‘Analisis Strategi Pengembangan Wisata Danau Toba di Kota Parapat’, *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sinurat, Leonardo. (2015) ‘Pengaruh Objek Wisata Pantai Pasir Putih Parbaba terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Hutabolon Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir’, *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Soekanto, Soerjono. (1983) *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. (2007) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Spillane, James. (1987) *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sumanarto, Kamanto. (2000) *Pengantar Sosiologi* . Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sukardi, Nyoman. (1998) *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua Bali.
- Suwantoro, Gamal. (1997) *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, Oka A. (1996) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.